

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA IBU
MENCEGAH KAMBUIH ULANG ASMA PADA ANAK DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS OLAK KEMANG KOTA JAMBI**

RAMLAN RAMLI

ABSTRAK

Asma adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh keadaan saluran napas yang sangat peka terhadap berbagai rangsangan, baik dari dalam maupun luar tubuh. Asma merupakan sepuluh besar kesakitan dan kematian di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2015, prevalensi asma di Indonesia sebesar 13/1000, dibandingkan bronkitis kronik 11/1000 dan obstruksi paru 2/1000. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, diketahui kasus asma sebanyak 2.019 dan dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi, persentase anak yang mengalami kambuih ulang asma tertinggi di Puskesmas Olak Kemang yaitu sebanyak 139 (57,20%). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional yang bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi, peran perawat dengan upaya ibu mencegah kambuih ulang asma pada anak. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang menderita asma dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 65 responden sebagian besar (61,5%) responden kurang baik dalam upaya ibu mencegah kambuih ulang asma pada anak, sebagian (56,9%) pengetahuan ibu masih rendah, sebagian (52,3%) responden memiliki motivasi yang rendah dan sebagian (50,8%) responden mengatakan peran perawat kurang baik. Serta terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, motivasi dan peran perawat dengan upaya ibu mencegah kambuih ulang asma pada anak. Disarankan bagi Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang masih rendah tentang upaya mencegah kambuih ulang asma anak dengan cara melakukan pemberian informasi pada ibu pada saat mendapatkan pengobatan. Perawat dapat memberikan informasi pada pasien dengan menggunakan leaflet dan poster, perawat perlu memberikan dorongan untuk melakukan upaya mencegah kambuih ulang asma anak dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pencegahan kambuih ulang asma pada anak. Dan agar perawat mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai penyakit asma yang diadakan oleh pihak terkait serta mengaplikasikannya di pelayanan kesehatan.

Kata Kunci ; Asma, Kekambuihan, anak

PENDAHULUAN

Tujuan Nasional bangsa Indonesia seperti tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Depkes RI, 2004:3)

Agar tercapainya tujuan pembangunan Nasional tersebut dibutuhkan antara lain tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang meliputi fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima, disamping penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (Depkes RI, 2004:2). Untuk memperoleh SDM yang berkualitas, telah dikembangkan visi pembangunan kesehatan yaitu Indonesia Sehat 2010, yang diantaranya mengharapkan perilaku yang proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2004:2).

Pencegahan terhadap terjadinya penyakit salah satunya adalah penyakit asma pada anak. Asma merupakan penyakit dengan karakteristik meningkatnya reaksi trakea dan bronkus oleh berbagai macam pencetus disertai dengan timbulnya penyempitan luas saluran nafas bagian bawah yang dapat berubah-ubah derajatnya secara spontan atau dengan pengobatan (Hassan, 2000:1203).

Menurut Angela (2012:1) asma adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh keadaan saluran napas yang sangat peka terhadap berbagai rangsangan, baik dari dalam maupun luar tubuh. Akibat dari kepekaan yang berlebihan ini terjadilah penyempitan saluran napas secara menyeluruh.

Menurut Widjaja (2003:21) serangan asma pada anak biasanya diawali dengan adanya gejala eksim dan rinitis atau alergi yang sering terjadi pada masa bayi. Faktor yang merangsang timbulnya asma adalah alergi fisik, kimia dan infeksi yang masuk ke saluran pernapasan. Misalnya debu, perubahan iklim, uap, bahan kimia, dan infeksi saluran pernapasan akibat bakteri yang merupakan antigen. Selain itu, asma bronkial sangat erat kaitannya dengan faktor keturunan (genetik).

Secara umum, sampai umur 15 tahun, 2-3 persen anak laki-laki dan sekitar 1-2 persen anak perempuan menderita asma. Dari sejumlah 8 juta anak-anak yang bersekolah di Inggris dan Wales, dengan perkiraan insidens asma kira-kira 4 persen, berarti sekitar 250.000-350.000 anak menunjukkan gejala asma setiap tahunnya. Angka ini tidak mencakup anak-anak pra sekolah dimana insiden asma lebih tinggi daripada anak golongan umur 7-9 tahun (Susanto, 2005:3).

Di Indonesia diperkirakan 2-5% penduduk menderita penyakit yang ditandai dengan adanya batuk, sesak napas, dan mengi (napas bunyi) ini. Angka kejadian asma pada bayi dan anak lebih tinggi dibandingkan pada orang dewasa. Meskipun demikian, serangan asma untuk pertama kali selalu terjadi pada masa anak-anak (Angela, 2012:1).

Asma merupakan sepuluh besar kesakitan dan kematian di Indonesia. Hal ini tergambar dari data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di berbagai Provinsi di Indonesia. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1992, asma, bronkitis kronik dan emfisema sebagai penyebab kematian ke empat di Indonesia atau sebesar 5,6%. Tahun 1995, prevalensi asma di Indonesia sebesar 13/1000, dibandingkan

bronkitis kronik 11/1000 dan obstruksi paru 2/1000 (Mangunnegoro, 2004:12).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, diketahui bahwa penyakit Asma sebanyak 2.019 dan dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi diketahui persentase anak yang mengalami kambuh ulang asma tertinggi di Puskesmas Olak Kemang yaitu sebanyak 139 (57,20%).

Upaya pencegahan asma pada anak dapat dibagi dalam 2 kelompok, yakni upaya pencegahan sebelum gejala asma dan upaya pencegahan gejala asma. Tindakan untuk mencegah asma pada anak antara lain mencegah terjadinya sensitisasi pada anak, orang tua, terutama ibu dianjurkan untuk tidak merokok, mencegah terjadinya infeksi saluran napas pada anak, pemberian air susu ibu (ASI). Selain itu perlu dihindarkan faktor pencetus antara lain menghindari alergen inhalasi, menghindari bahan iritan, menghindari penderita asma dari infeksi virus dan menghindari latihan fisik yang berat (Setiawati, 2012:41).

Perawat merupakan salah satu pemberi pelayanan kesehatan, harus mampu untuk melakukan upaya promosi dan pemeliharaan kesehatan serta mencegah terjadinya penyakit ataupun mencegah akibat lanjut dari suatu penyakit. Adapun peran perawat yaitu melakukan intervensi

keperawatan keluarga, tahap intervensi ini diawali dengan penyelesaian perencanaan perawat. Implementasi dapat dilakukan oleh banyak orang yaitu klien (individu dan keluarga) (Friedman, 2012:67).

Peran perawat sebagai pendidik adalah dengan memberikan informasi tentang cara mencegah kambuh ulang asma antara lain mencegah terjadinya sensitisasi pada anak, orang tua terutama ibu dianjurkan untuk tidak merokok, mencegah terjadinya infeksi saluran napas pada anak, pemberian Air Susu Ibu (ASI).

Hasil survei yang dilakukan di Puskesmas Olak Kemang dengan melakukan wawancara pada 10 ibu diketahui 6 (60%) diantaranya tidak mengetahui bagaimana mencegah serangan asma pada anak, dimana ibu tidak menghindarkan anak dari debu maupun asap rokok. Dari 10 ibu diketahui 5 ibu tidak mempunyai keinginan untuk mencegah timbulnya kambuh ulang asma pada anak, dimana ibu tidak menjauhkan anak dari asap rokok, belum memberikan terapi pada anak. Pada umumnya ibu mengatakan perawat hanya memberikan penjelasan tentang penyakit asma dan obat yang perlu diberikan pada anak. Dari 10 ibu yang diwawancarai sebanyak 7 (70%)

diantaranya anak mengalami kambuh ulang asma.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mengalami kekambuhan asma dan upaya pencegahan yang dilakukan ibu masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang masih rendah tentang upaya pencegahan kambuh ulang asma, motivasi ibu yang masih rendah dan perawat perawat juga yang masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2013:146).

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti antara lain upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak, pengetahuan, motivasi dan peran perawat.

1. Upaya Ibu Mencegah Kambuh Ulang Asma Pada Anak

Gambaran upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Upaya Ibu Mencegah Kambuh Ulang Asma Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2016

No	Upaya Mencegah	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	40	61,5
2	Baik	25	38,5
Total		65	100,0

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 65 responden sebagian besar (61,5%) ibu kurang baik dalam melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak.

2. Pengetahuan

Gambaran pengetahuan ibu tentang upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2016

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	37	56,9
2	Tinggi	28	43,1
Total		65	100,0

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 65 responden sebagian (56,9%) pengetahuan ibu masih rendah tentang upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan dengan variabel dependen, maka dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan hasil sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Mencegah Kambuh Ulang Asma Pada Anak

Hubungan pengetahuan ibu dengan upaya mencegah kambuh ulang asma anak dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan dan Upaya Ibu Mencegah Kambuh Ulang Asma Pada Anak di Wilayah

Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi

Tahun 2016

No	Pengetahuan	Upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak				Jumlah		p-value
		Kurang Baik		Baik				
		Jml	%	Jm 1	%	Jm 1	%	
1	Rendah	28	75,7	9	24,3	37	56,9	0,015
2	Tinggi	12	42,9	16	57,1	28	43,1	
Total		40	61,5	25	38,5	65	100,0	

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan upaya ibu mencegah kambuh ulang pada asma anak diketahui dari 37 responden dengan pengetahuan rendah, sebagian besar (75,7%) ibu kurang baik dalam melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak. Sedangkan dari 28 responden dengan pengetahuan tinggi, sebagian (57,1%) ibu baik dalam melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,015 ($p < 0,05$). Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan upaya ibu mencegah kambuh ulang asma pada anak.

2. Hubungan Motivasi dengan Upaya Ibu Mencegah Kambuh Ulang Asma Pada Anak

Hubungan motivasi dengan upaya ibu mencegah kambuh ulang asma pada anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Distribusi Responden Menurut Motivasi dan Upaya Ibu Mencegah Kambuh Ulang Asma Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2016

No	Motivasi	Upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak				Jumlah		p-value
		Kurang Baik		Baik				
		Jml	%	Jm 1	%	Jm 1	%	
1	Rendah	26	76,5	8	23,5	34	52,3	0,019
2	Tinggi	14	45,2	17	54,8	31	47,7	
Total		40	61,8	25	38,5	65	100,0	

Hasil analisis hubungan motivasi dengan upaya ibu mencegah kambuh ulang asma pada anak diketahui dari 34 responden yang memiliki motivasi rendah untuk mencegah kambuh ulang asma pada anak, sebagian besar (76,5%) responden kurang baik dalam melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak. Sedangkan dari 31 responden yang memiliki motivasi tinggi dalam melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak, sebagian (54,8%) baik dalam melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,019 ($p < 0,05$). Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan ibu dengan Upaya Mencegah Kambuh Ulang Asma Pada Anak

Hasil penelitian diketahui sebagian (56,9%) pengetahuan ibu rendah tentang upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak, dan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan upaya

mencegah kambuh ulang asma pada anak.

Dari uraian kuesioner diketahui bahwa responden belum mengetahui tentang apa yang perlu dilakukan untuk mencegah timbulnya asma pada anak, dan faktor pencetus asma.

Menurut Hassan (2000:1226) pengetahuan terhadap orang tua dan anak mengenai asma dan pengobatannya dapat mengurangi secara bermakna jumlah kunjungan ke unit darurat dan berkurangnya hari perawatan di rumah sakit. Keluarga lebih dapat berperan serta dalam penanggulangan pada anaknya dalam hal : mencegah serangan asma dengan membuat lingkungan seserasi mungkin terhadap anak, selalu menyediakan obat asma yang menurut pengalaman pada serangan yang lalu masih efektif. Memberikan obat, pada waktu, cara dan lama yang tepat, mengetahui tanda-tanda permulaan serangan asma, mengetahui kapan harus konsultasi ke dokter atau ke Rumah Sakit. Orang tua harus mengetahui kapan harus segera membawa anaknya ke unit pelayanan gawat darurat. Dan menjaga kesehatan umum anak yang asma serta membina

suasana keluarga agar dapat memberi pengaruh yang positif bagi kehidupan keluarga pada umumnya dan pada anak asma pada khususnya.

Pengetahuan ibu masih rendah tentang upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak, hal ini kemungkinan karena masih minim ditemukan media yang memberikan informasi tentang pencegahan asma baik di pelayanan kesehatan maupun di masyarakat. Serta hal ini juga terjadi dengan masih minim penyuluhan/pemberian informasi tentang penyakit asma khususnya pencegahan asma pada anak yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Tentunya hal ini mempengaruhi pengetahuan ibu yang berada di wilayah penelitian.

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Untuk itu peningkatan pengetahuan ibu tentang upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak sangat diperlukan. Peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian penyuluhan dapat

dilakukan oleh perawat pada saat responden mendapatkan pengobatan di rumah sakit.

Perawat sebagai tenaga pemberi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan perannya dalam hal mencegah kambuh ulang asma dengan cara meningkatkan peran sebagai pemberi pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan pengetahuan masyarakat meningkat, sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan kambuh ulang asma pada anaknya.

2. Hubungan Motivasi Ibu dengan Upaya Mencegah Kambuh Ulang Asma Pada Anak

Hasil penelitian diketahui sebagian (52,3%) motivasi ibu rendah dalam melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma anak, dan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak.

Dari uraian kuesioner diketahui bahwa motivasi ibu masih rendah dalam melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma anak, diantaranya belum

mempunyai keinginan mencegah kambuh ulang asma pada anak, menjauhkan anak dari penyebab kambuh ulang asma dan belum melakukan tindakan pencegahan asma.

Menurut Notoatmodjo (2005:120), motivasi adalah adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Motivasi berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan.

Upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak dapat dilakukan dengan menjauhkan anak dari faktor pencetus timbulnya asma, selain pengetahuan ibu kurang mengenai upaya mencegah kambuh ulang asma anak, keinginan untuk mengetahui dan mencegah kambuh ulang asma juga kurang. Bila dorongan kurang untuk melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma anak, maka akibatnya akan menyebabkan kambuh ulang asma pada anak, karena orang tua adalah orang terdekat dengan anak yang dapat mencegah kambuh ulang asma pada anak dengan cara menjauhkan anak dari faktor pencetus serangan asma, melakukan pencegahan kambuh ulang asma dengan memberikan terapi pada

anak, membersihkan kamar anak dari debu dan mencuci sarung bantal anak dengan rutin.

Motivasi ibu yang masih rendah menunjukkan keinginan ibu untuk melakukan pencegahan asma pada anak yang rendah, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang masih rendah. Karena dengan pengetahuan yang rendah, tidak mengetahui dampak asma dan bagaimana upaya pencegahan asma pada anak menyebabkan ibu tidak termotivasi untuk melakukan upaya pencegahan asma. Dalam hal ini perlu adanya tokoh yang dapat menjadi panutan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan asma. Tokoh tersebut seperti tenaga kesehatan yang berdomisili di wilayah tersebut yang dapat memberikan contoh-contoh bagaimana mencegah asma pada anak selain tenaga kesehatan dapat juga dilakukan oleh tokoh masyarakat, tokoh agama dan sebagainya.

3. Hubungan Peran Perawat dengan Upaya Mencegah Kambuh Ulang Asma Pada Anak

Hasil penelitian diketahui sebagian (50,8%) responden

mengatakan peran perawat kurang baik, dan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran perawat dengan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak.

Dari uraian kuesioner diketahui bahwa peran perawat kurang baik dalam memberikan informasi tentang pencegahan kambuh ulang asma dan menganjurkan menghindarkan anak dari penyebab asma.

Perawat merupakan salah satu pemberi pelayanan kesehatan, harus mampu untuk melakukan upaya promosi dan pemeliharaan kesehatan serta mencegah terjadinya penyakit. Adapun peran perawat yaitu melakukan intervensi keperawatan keluarga, tahap intervensi ini diawali dengan penyelesaian mencegah terjadinya infeksi saluran napas pada anak, pemberian Air Susu Ibu (ASI), perencanaan perawat. Impelementasi dapat dilakukan oleh banyak orang yaitu klien (individu dan keluarga) (Friedman, 2002:67).

Peran perawat sebagai pendidik adalah dengan memberikan informasi tentang cara mencegah kambuh ulang

asma antara lain mencegah terjadinya sensitisasi pada anak, orang tua terutama ibu dianjurkan untuk tidak merokok,

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 65 responden sebagian besar (61,5%) responden kurang baik dalam upaya pencegahan kambuh ulang asma pada anak
2. Sebagian (56,9%) pengetahuan ibu masih rendah tentang upaya mencegah kambuh ulang asma anak, sebagian (52,3%) responden memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma anak, dan sebagian (50,8%) responden mengatakan peran perawat kurang baik dalam upaya mencegah kambuh ulang asma anak.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya ibu mencegah kambuh ulang asma pada anak.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan upaya ibu mencegah kambuh ulang asma pada anak.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran perawat dengan upaya ibu mencegah kambuh ulang asma pada anak.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi
 - a. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang masih rendah tentang upaya mencegah kambuh ulang asma anak dapat dilakukan dengan cara melakukan pemberian informasi pada ibu pada saat mendapatkan pengobatan. Perawat dapat memberikan informasi pada pasien dengan menggunakan leaflet dan poster.
 - b. Motivasi ibu untuk melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak masih rendah maka perawat perlu memberikan dorongan untuk melakukan upaya mencegah kambuh ulang asma pada anak dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pencegahan kambuh ulang asma pada anak. Serta diharapkan agar perawat memberikan contoh penanganan asma pada anak seperti memperhatikan posisi anak yang mengalami serangan asma.
 - c. Peran perawat dalam upaya pencegahan kambuh ulang asma masih kurang baik maka disarankan agar perawat mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai

penyakit asma yang diadakan oleh pihak terkait serta mengaplikasikannya di pelayanan kesehatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya mencegah kambuh ulang asma dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, A, 2012. *Mengenal, Mencegah dan Mengatasi Asma Pada Anak*. Puspa Swara. Jakarta
- Arikunto, S, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depkes RI, 2014. *Rencana Pembangunan Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta
- Dinkes Kota Jambi, 2016. *Jumlah Penderita Asma*. Jambi
- Friedman, 2012. *Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta
- Hassan, R, 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta
- Lemesshow, S, 2011. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

- Mangunegoro, 2014. *Asma, Pedoman
Diagnosis dan Penatalaksanaan di
Indonesia*. Balai Penerbit FKUI.
Jakarta
- Mubarak, W, 2014. *Ilmu Keperawatan
Komunitas 2*. Sagung Seto. Jakarta
- Ngastiyah, 2015. *Perawatan Anak Sakit*. EGC.
Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2013. *Ilmu Kesehatan
Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____, 2013. *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____, 2015. *Promosi Kesehatan, Teori dan
Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Potter dan Perry, 2005. *Fundamental
Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Sarwono, 2007. *Sosiologi Kesehatan*. Gadjah
Mada University Press. Yogyakarta
- Sobur, S, 2009. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
Bandung
- Setiawati, A, 2009. *Pencegahan Serangan
Asma*. Gaya Baru. Jakarta
- Smeltzer, S, 2009. *Keperawatan Medikal Bedah
Edisi 8 Vol I*. EGC. Jakarta